

Minat Baca Mahasiswa di Perpustakaan

Pinung Anis Wijatwati¹

¹Fakultas Psikologi Universitas Semarang, Indonesia

DOI: <http://dx.doi.org/10.26623/jils>

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Disubmit 05 Des 2022

Direvisi 05 Des 2022

Disetujui 05 Des 2022

Keywords:

reading interest in library of the students

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat membaca pada mahasiswa di perpustakaan. Hipotesis dalam penelitian ini adalah minat membaca di perpustakaan pada mahasiswa tinggi. Peneliti menggunakan 150 subjek, yang terbagi atas 45 mahasiswa Universitas Negeri Semarang (Unnes), 65 mahasiswa Universitas Diponegoro (Undip), dan 40 mahasiswa Universitas Sultan Agung (Unissula) Semarang. Penelitian ini menggunakan teknik *cluster random sampling*. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan Skala Minat Membaca di perpustakaan pada Mahasiswa di Perpustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat membaca di perpustakaan pada mahasiswa pada kategori tinggi

Abstract

Research aimed to find out the students interest in reading in the library. Hypothesis in this study is an interest to read in the library at high students. Researchers used 150 subject, consisting of 45 students of Universitas Negeri Semarang (UNNES), 65 students of Universitas Diponegoro (UNDIP), and 40 Universitas Sultan Agung Semaarang (UNISSULA). This study used cluster random sampling technique. The data were collected using a scale of interest in the library reading on the students in the library. The results showed that the interest in reading in the library at the students is in high category

PENDAHULUAN

Membaca merupakan melihat serta memahami isi dari apa yang ditulis, mengeja atau menghafalkan, mengucapkan, mengetahui, menduga serta memperhitungkan apa yang ditulis. Keaktifan membaca menjadi kemampuan dasar yang sangat penting. Hal ini dikarenakan dengan membaca dapat mendorong kemajuan masyarakat maupun individu agar tidak dibodohi dan dengan membaca manusia dapat melihat, mengerti isi bacaan yang ada di depannya. Berbagai fasilitas telah disediakan oleh Pemerintah untuk meningkatkan minat membaca masyarakat, salah satunya adalah adanya

perpustakaan wilayah yang dibuka untuk umum. Keberadaan fasilitas umum yang berkaitan dengan kegiatan melambaca diharapkan dapat memajukan kualitas bangsa dengan jalan meningkatkan minat membaca pada semua lapisan. Selain itu bagi mahasiswa yang sedang menempu pendidikan di perguruan tinggi, pihak masing-masing fakultas juga menyediakan perpustakaan sebagai sarana untuk memperluas wacana mahasiswa melalui membaca.

Ahmadi (1992: 151) menyatakan bahwa minat adalah sikap jiwa seseorang yang termasuk ketiga fungsi jiwanya (kognisi, konasi emosi) yang tertuju pada sesuatu dan dalam hubungan itu unsur perasaan yang terkuat. Minat juga dapat diartikan sebagai sumber motivasi yang mendorong individu untuk melakukan apa yang diinginkan bila individu bebas memilih. Bila individu melihat bahwa sesuatu akan menguntungkan, individu merasa berminat dan kemudian mendatangkan kepuasan. Berbagai manfaat yang dapat diperoleh dalam membaca diharapkan dapat mendorong munculnya minat yang lebih besar untuk membaca.

Fakta berdasarkan analisis terhadap hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 27 September 2012 terhadap lima orang mahasiswa salah satu perguruan tinggi negeri di Semarang, diketahui bahwa mahasiswa masih kurang menunjukkan minat baca. Mahasiswa kurang menyadari akan pentingnya kegiatan membaca.

Hasil penelitian yang dilakukan Hardianto (2009:12) tentang minat membaca mahasiswa di salah satu perguruan tinggi negeri di Yogyakarta, diketahui bahwa minat membaca mahasiswa secara umum termasuk dalam kategori rendah, hal ini ditunjukkan dengan angka 79.20% mahasiswa kadang-kadang memiliki keinginan membaca. Jawaban kadang-kadang setelah ditelusur lebih jauh condong ke tidak memiliki minat untuk membaca. Kedua, aktivitas mahasiswa di kampus saat tidak sedang mengikuti perkuliahan bermacam-macam, namun aktivitas yang paling banyak dilakukan adalah menunggu di depan kelas atau sedikit sekali mahasiswa yang memanfaatkan waktu luang untuk membaca buku atau ke berkunjung ke perpustakaan. Ketiga, buku yang paling disukai mahasiswa untuk dibaca adalah jenis buku-buku populer (buku politik, buku pelatihan, buku pendidikan populer, buku-buku motivasi) sedangkan untuk teks ilmiah kurang diminati karena beberapa hal diantaranya tulisannya terlalu kaku, bahasanya sulit dipahami, *layout* yang tidak menarik dan lain- lain.

Hurlock (1999: 116) menyatakan bahwa minat merupakan hasil dari pengalaman belajar. Jenis pelajaran yang melahirkan minat itu akan menentukan seberapa lama minat bertahan dan kepuasan yang diperoleh dari minat itu. Perpustakaan merupakan salah satu sarana bagi mahasiswa untuk mencari informasi dalam rangka pencapaian prestasi akademiknya. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan, Bab I Pasal I menyatakan bahwa perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka. Keberadaan perpustakaan merupakan bagian yang sangat vital dengan tugas utamanya sebagai penyedia informasi dalam bentuk data, fakta, berita maupun foto secara keseluruhan dan *up to date* bagi para penggunanya, sehingga dapat memenuhi

kebutuhan pengguna yang pada akhirnya dapat menunjang aktivitas belajar. Perpustakaan merupakan sarana pendidikan nonformal dan informal, artinya perpustakaan merupakan tempat belajar di luar bangku sekolah maupun juga tempat belajar dalam lingkungan pendidikan sekolah. Melalui fungsi ini manfaat yang dapat diperoleh adalah agar pengguna perpustakaan mendapatkan kesempatan untuk mendidik diri sendiri secara berkesinambungan, untuk mengembangkan dan membangkitkan minat yang telah dimiliki pengguna yaitu dengan mempertinggi kreativitas dan kegiatan intelektual, mempertinggi sikap sosial dan menciptakan masyarakat yang demokratis; mempercepat penguasaan dalam bidang pengetahuan dan teknologi baru. Perpustakaan diharapkan dapat memenuhi standar pelayanan secara nasional, sehingga dapat menumbuhkan perasaan puas pengguna setelah menggunakan jasa perpustakaan.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 tahun 2007 Bab V Pasal 14 Tentang Layanan Perpustakaan, perpustakaan mempunyai standar nasional dalam pelayanan yang terdiri atas 1) Layanan perpustakaan dilakukan secara prima dan berorientasi bagi kepentingan pemustaka, 2) Setiap perpustakaan menerapkan tata cara layanan perpustakaan berdasarkan standar nasional perpustakaan, 3) Setiap perpustakaan mengembangkan layanan perpustakaan sesuai dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. 4) Layanan perpustakaan sebagaimana dimaksud pada ayat(1) dikembangkan melalui pemanfaatan sumber daya perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan pemustaka, 5) Layanan perpustakaan diselenggarakan sesuai dengan standar nasional perpustakaan untuk mengoptimalkan pelayanan kepada pemustaka, 6) Layanan perpustakaan terpadu diwujudkan melalui kerjasama perpustakaan, 7) Layanan perpustakaan secara terpadu sebagaimana dimaksud pada ayat (6) dilaksanakan melalui jejaring telematika.

Kualitas layanan ukurannya bukan hanya ditentukan oleh pihak yang melayani saja tetapi lebih banyak ditentukan oleh pihak yang dilayani karena merekalah yang menikmati layanan sehingga dapat mengukur kualitas pelayanan berdasarkan harapan mereka dalam memenuhi kepuasannya (Barata, 2006: 36). Kualitas layanan yang dipersepsikan secara positif, akan semakin memperkuat minat membaca dalam diri mahasiswa karena adanya anggapan bahwa perpustakaan mampu memenuhi kebutuhan bahan bacaan yang diinginkan mahasiswa. Kualitas layanan yang juga menyangkut aspek keramahan dari petugas perpustakaan juga berpengaruh terhadap pembentukan persepsi mahasiswa. Petugas perpustakaan yang berusaha memberikan layanan dengan keakraban akan menumbuhkan kenyamanan dalam diri mahasiswa, sehingga diharapkan dapat meningkatkan minat membaca mahasiswa.

Minat membaca pada mahasiswa

Ahmadi (1992: 151) menyatakan bahwa minat adalah sikap jiwa seseorang yang termasuk ketiga fungsi jiwanya (kognisi, konasi, emosi) yang tertuju pada sesuatu dan dalam hubungan itu unsur perasaan yang terkuat. Gunarsa dan Gunarsa (2003: 68) mendefinisikan minat sebagai sesuatu yang pribadi dan berhubungan erat dengan sikap. Minat dapat menyebabkan seseorang giat melakukan suatu kegiatan menuju ke sesuatu yang telah menarik minatnya.

Minat membaca merupakan perhatian atau kesukaan (kecenderungan hati) untuk membaca. Perhatian dan kesukaan untuk membaca perlu dibina, diarahkan, dan dikembangkan dari sejak dini mulai dari masa bayi dan pra sekolah (0-5 tahun), masa anak sekolah (6-12 tahun), masa remaja (13-18 tahun) sampai masa dewasa yang melibatkan peranan orangtua, sekolah dan masyarakat (Idris, dkk, 2002:

5). Minat membaca merupakan kecenderungan jiwa yang mendorong individu berbuat sesuatu terhadap membaca (Darmono, 2006: 214). Mahasiswa sudah selayaknya mampu untuk menentukan tujuan dan memahami makna membaca bagi dirinya.

Berdasarkan beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa minat membaca adalah suatu kecenderungan tingkah laku yang merupakan sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk memahami isi dari sebuah tulisan, mengucap ataupun menghafalkannya yang dapat menambah pengetahuan yang dimiliki.

Aspek-aspek yang terkandung di dalam minat menurut Hurlock (1999: 116-117) adalah sebagai berikut:

a. Aspek kognitif

Pada aspek ini berdasarkan konsep yang dikembangkan oleh individu berkaitan dengan minat lewat pengalaman pribadi. Misalnya, aspek kognitif dari minat anak terhadap sekolah. Bila mereka menganggap sekolah sebagai tempat mereka dapat belajar tentang hal-hal yang telah menimbulkan rasa ingin tahu mereka dan tempat mereka akan mendapat kesempatan untuk bergaul dengan teman sebaya yang tidak didapat pada masa prasekolah. Aspek kognitif minat dini berkisar sekitar pertanyaan apa saja keuntungan dan kepuasan pribadi yang dapat diperoleh.

b. Aspek afektif

Aspek afektif atau bobot emosional dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan yang ditimbulkan minat. Aspek afektif berkembang dari pengalaman pribadi, dari sikap orang yang penting, yaitu orangtua, guru, dan teman sebaya terhadap kegiatan yang berkaitan dengan minat tersebut dan dari sikap yang dinyatakan atau tersirat dalam berbagai bentuk media massa terhadap kegiatan itu.

Darmono (2006: 214) membagi aspek-aspek minat membaca, menjadi tiga, yaitu:

a. Keinginan yang kuat untuk melakukan kegiatan membaca.

b. Mengisi waktu luang dengan membaca c. Haus terhadap bahan bacaan

Berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui bahwa aspek minat membaca, antara lain keinginan yang kuat untuk melakukan kegiatan membaca, mengisi waktu luang dengan membaca, serta haus terhadap bahan bacaan

METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa perguruan tinggi negeri dan swasta yang ada di Semarang. Di wilayah Semarang sendiri terdapat 12 perguruan tinggi, yaitu Universitas Sultan Agung (Unissula), Universitas Negeri Semarang (Unnes), Universitas Diponegoro (Undip), Universitas Semarang (USM), Universitas Katolik Soegijapranata (Unika), Universitas Dian Nuswantoro (Udinus), Universitas Muhammadiyah Semarang (Unimus), Universitas 17 Agustus 1945 Semarang (Untag), Universitas AKI (Unaki), Universitas Stikubank (Unisbank), Institut Keguruan dan Ilmu Kependidikan (IKIP), dan Institut Agama Islam Negeri Wali Songo Semarang (IAIN). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *cluster random sampling*, yaitu teknik penentuan sampel yang digunakan apabila dalam populasi terdiri dari *cluster-cluster* atau rumpun-rumpun dan pemilihan sampel- sampel penelitian didasarkan atas *cluster-cluster* tersebut (Hadi, 2004: 188). Penelitian ini menggunakan Skala Minat Membaca di Perpustakaan pada Mahasiswa.

Peneliti menggunakan *try out* terpisah dengan dua kali pengambilan data, yaitu data *try out* dan data penelitian. Hubungan antara persepsi terhadap kualitas pelayanan perpustakaan dengan minat membaca pada mahasiswa dianalisa dengan menggunakan teknik analisis korelasi *product moment* dengan bantuan program SPSS 17.00.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan minat membaca pada mahasiswa yang tergolong tinggi berarti mahasiswa memiliki ketertarikan untuk memahami isi. dari sebuah tulisan, mengucap ataupun menghafalkannya yang dapat menambah pengetahuan yang dimiliki. Keberadaan perpustakaan merupakan bagian yang sangat vital dengan tugas utamanya sebagai penyedia informasi dalam bentuk data, fakta, berita maupun foto secara keseluruhan dan *up to date* bagi para penggunanya, sehingga dapat memenuhi kebutuhan pengguna yang pada akhirnya dapat menunjang aktivitas belajar. Perpustakaan yang mampu menyediakan jasa layanan secara maksimal akan dipersepsikan secara positif oleh masing-masing pengguna perpustakaan, sehingga mahasiswa akan merasa nyaman dalam menggunakan perpustakaan. Persepsi positif terhadap layanan perpustakaan akan menjadikan mahasiswa menganggap bahwa perpustakaan mampu memenuhi kebutuhan bacanya, sehingga semakin meningkatkan minat untuk membaca.

Kualitas pelayanan sangat bergantung pada tiga hal yaitu sistem, teknologi, dan manusia. Faktor manusia memegang kontribusi sekitar 70%. Tidak mengherankan kepuasan terhadap kualitas pelayanan biasanya sulit ditiru (Irawan, 2009: 38). Kualitas layanan ukurannya bukan hanya ditentukan oleh pihak yang melayani saja tetapi lebih banyak ditentukan oleh pihak yang dilayani karena merekalah yang menikmati layanan sehingga dapat mengukur kualitas pelayanan berdasarkan harapan mereka dalam memenuhi kepuasannya (Barata, 2006: 36). Kualitas layanan akan semakin memperkuat minat membaca dalam diri mahasiswa karena adanya anggapan bahwa perpustakaan mampu memenuhi kebutuhan bahan bacaan yang diinginkan mahasiswa.

Membaca merupakan kegiatan sepanjang hayat. Membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa, yakni mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis (Muktiono, 2003:23-24). Membaca merupakan melihat serta memahami isi dari apa yang ditulis, mengeja atau menghafalkan, mengucapkan, mengetahui, menduga serta memperhitungkan apa yang ditulis. Membaca juga dapat diartikan sebagai proses untuk memperoleh pengetahuan dari kombinasi beberapa huruf dan kata. Membaca adalah proses untuk mengenal kata dan memadukan arti kata dalam kalimat dan struktur bacaan. Hasil akhir dari proses membaca adalah seseorang mampu membuat intisari dari bacaan (Juel dalam Sandjaja, 2001: 3). Apabila individu dapat menumbuhkan minat baca, individu sudah meletakkan fondasi untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat atau *life long learner* karena buku adalah jendela dunia yang akan membawa individu ke mana saja individu suka (Yulia, 2005: 2). Berbagai manfaat yang dapat diperoleh dalam membaca diharapkan dapat mendorong munculnya minat yang lebih besar untuk membaca, sehingga mahasiswa dapat memperoleh berbagai pengetahuan yang bermanfaat.

KESIMPULAN

Minat membaca pada mahasiswa pada kategori tinggi. Minat membaca pada mahasiswa yang tergolong tinggi berarti mahasiswa memiliki ketertarikan untuk memahami isi dari sebuah tulisan, mengucap ataupun menghafalkannya yang dapat menambah pengetahuan yang dimiliki.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. 1992. *Psikologi Umum*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Barata, A. A.. 2006. *Dasar-dasar Pelayanan Prima*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Darmono. 2006. *Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Hadi, S. 2004. *Statistik*. Jilid Dua. Yogyakarta: ANDI.

Information Science and Library e-ISSN:2723-2778 vol.3 (2) (Desember 2022)

- Hardianto, D. 2009. Studi Tentang Minat Baca Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan*. Yogyakarta: FIP Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hurlock, 1999. *Psikologi Perkembangan Anak*. Alih Bahasa: Med. Meitasari Tjandrasa dan Muslichah Zarkasih. Jakarta: Erlangga.
- Idris, K., Rachmanata, R., dan Dady, P. R. 2002. *Pedoman Pembinaan Minat Baca*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- Irawan, H. 2009. *10 Prinsip Kepuasan Pelanggan*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Muktiono, J. D. 2003. *Aku Cinta Buku*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Sandjaja, S. 2001. Pengaruh Keterlibatan Orang Tua terhadap Minat Membaca Anak Ditinjau dari Pendekatan Stres Lingkungan. *Jurnal Psikodimensia*. Volume I (1). Hal. 6-20. Semarang: Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007. Tentang Perpustakaan.
- Yulia, A. 2005. *Cara Menumbuhkan Minat Baca Anak*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.